



EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN

**Nelud Darajaatul Aliyah^{1*}, Siti Rochani², Rahayu Mardikaningsih³,
Yeni Vitrianingsih⁴, & Ernawati⁵**

¹Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam, Fakultas Hukum dan Sosial,
Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo,
Jawa Timur 61256, Indonesia

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

^{3&5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

⁴Program Studi Magister Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri
Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: dr.neluddarajaatulaliyah@gmail.com

Submit: 11-01-2026; Revised: 18-01-2026; Accepted: 21-01-2026; Published: 26-01-2026

ABSTRAK: Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Namun, tingkat partisipasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas edukasi lingkungan serta program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan keterlibatan langsung warga dalam aktivitas kebersihan lingkungan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dipadukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, aksi, dan refleksi terkait kegiatan kebersihan, diterapkan juga pemetaan aset dan potensi lokal masyarakat, seperti kemampuan warga, kelompok pemuda, fasilitas kampung, serta dukungan lembaga pendidikan, sebagai modal utama penggerak kegiatan kebersihan. Edukasi diberikan melalui penyuluhan, pembinaan, diskusi kelompok, serta praktik langsung, sementara pemberdayaan dilakukan dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, sedangkan pemberdayaan melalui *Participatory Action Research* (PAR) menumbuhkan rasa memiliki, kemandirian, dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungannya. Keduanya terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT: Community participation in environmental cleanliness activities is an important factor in realizing a healthy, comfortable, and sustainable environment. However, the level of participation is greatly influenced by the quality of environmental education and community empowerment programs carried out by various parties, including the government, educational institutions, and social organizations. This service activity aims to analyze how environmental education and community empowerment can increase citizens' awareness, willingness, and direct involvement in environmental cleanliness activities. This activity uses a descriptive approach combined with the Participatory Action Research (PAR) method, which involves the community directly in the process of identifying problems, planning, action, and reflection related to cleaning activities, as well as mapping the community's local assets and potential, such as the ability of residents, youth groups, village facilities, and the support of educational institutions, as the main



driving force for cleaning activities. Education is provided through counseling, coaching, group discussions, and hands-on practice, while empowerment is carried out by providing space for the community to be involved in decision-making and implementation. The results of the analysis show that sustainable education is able to increase public understanding of the importance of environmental cleanliness, while empowerment through Participatory Action Research (PAR) fosters a sense of belonging, independence, and responsibility for the community. Both have been proven to have a significant influence on increasing community participation in environmental cleanliness activities.

Keywords: Environmental Education, Environmental Cleanliness, Community Participation, Community Empowerment.

How to Cite: Aliyah, N. D., Rochani, S., Mardikaningsih, R., Vitrianingsih, Y., & Ernawati, E. (2026). Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Kebersihan Lingkungan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 283-296. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1055>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan seperti pencemaran sungai, penumpukan sampah, dan kerusakan ekosistem terus meningkat dan menjadi isu serius yang membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang memperburuk kualitas lingkungan di tingkat lokal. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterbatasan kesadaran, kurangnya pengetahuan, serta minimnya keterlibatan warga dalam kegiatan pengelolaan sampah menyebabkan permasalahan lingkungan sulit teratasi secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat yang belum optimal berdampak pada rendahnya efektivitas program kebersihan lingkungan yang telah dirancang oleh pemerintah setempat. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan perlu diperkuat melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat (Kamore *et al.*, 2024; Safnowandi, 2024). Tanpa keterlibatan aktif dari akar rumput, program lingkungan apa pun akan berisiko hanya menjadi intervensi sementara yang gagal menciptakan perubahan perilaku jangka panjang.

Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai salah satu perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap isu kebersihan lingkungan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai program pengabdian yang berbasis edukasi, penelitian, dan pendampingan, perguruan tinggi mampu berkontribusi dalam meningkatkan kebersihan lingkungan, memberdayakan masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai sosial secara partisipatif. Perguruan tinggi berfungsi sebagai agen perubahan yang menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mampu mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa peran kampus, termasuk di wilayah



Surabaya, sangat relevan dalam mendukung upaya penanganan permasalahan kebersihan lingkungan melalui pendekatan ilmiah dan kolaboratif (Chudzaifah *et al.*, 2021). Dengan demikian, universitas berpotensi mengubah dirinya dari sekadar institusi pendidikan menjadi pusat penggerak dan solusi praktis dalam menjawab tantangan lingkungan di sekitarnya.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tercermin melalui perilaku membuang sampah pada tempatnya serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar. Partisipasi tersebut berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di tingkat komunitas, karena keberhasilan program kebersihan sangat dipengaruhi oleh kemauan dan kesadaran warga untuk terlibat secara langsung maupun melalui program pemberdayaan sosial. Prinsip dasar pemberdayaan, yang menekankan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui kerjasama (Darmawan, 2017). Kegiatan seperti kerja bakti rutin (Bangsu *et al.*, 2024), aksi bersih sungai (Arifin *et al.*, 2025), dan revitalisasi taman publik (Putri *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menggerakkan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan serta mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, edukasi dan pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungannya (Fatimah *et al.*, 2022). Upaya mengatasi masalah lingkungan tidak boleh bersifat parsial atau instruksional semata. Ia harus dimaknai sebagai sebuah proses transformasi sosial yang berkelanjutan, di mana perguruan tinggi berperan sebagai katalisator pengetahuan dan nilai, sementara masyarakat berfungsi sebagai subjek sekaligus pelaku utama perubahan, memperkuat solidaritas komunitas, dan pada akhirnya menanamkan budaya merawat lingkungan sebagai bagian integral dari identitas dan keseharian masyarakat itu sendiri.

Edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam mendorong partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi yang diberikan secara langsung kepada komunitas terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat dan bertanggung jawab, sehingga mendorong perubahan perilaku menuju praktik yang lebih ramah lingkungan. Program penghijauan partisipatif (Satria *et al.*, 2024). Program edukasi lingkungan yang melibatkan masyarakat secara partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap pengelolaan sampah, yang berujung pada peningkatan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kebersihan lingkungan. Dengan demikian, edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat saling berkaitan erat dalam menguatkan motivasi warga untuk terlibat dalam upaya menjaga lingkungan secara berkelanjutan (Hikmat *et al.*, 2025).

Implementasi pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan telah banyak dilakukan melalui berbagai program, seperti bank sampah, pelatihan pengelolaan limbah, serta kegiatan edukatif berbasis komunitas. Pendekatan partisipatif, termasuk metode *Participatory Action Research* (PAR),

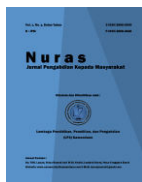


terbukti mampu menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Pelibatan pemuda dalam unit pengelolaan sampah berperan penting dalam membentuk struktur organisasi komunitas yang mandiri, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Keterlibatan pemuda tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara kolektif (Qodriyati *et al.*, 2025).

Melalui edukasi dan pemberdayaan yang terencana, diharapkan masyarakat mampu mempertahankan kebiasaan bersih secara berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk pola pemilahan sampah dan kebiasaan bersih di lingkungan sekitar, sekaligus meningkatkan keterampilan serta pemahaman mereka terhadap manfaat lingkungan yang lebih luas. Kegiatan pemberdayaan ini biasanya mencakup pelatihan mengenai pemilahan dan pengelolaan limbah, pendampingan dalam implementasi bank sampah, serta penyuluhan yang memotivasi perempuan untuk aktif sebagai agen perubahan dalam komunitasnya. Landasan teori untuk penelitian ini juga diperkuat oleh pemahaman tentang integrasi kearifan lokal dengan sains modern (Nurmalasari & Nuraini, 2021), serta kerangka hukum lingkungan yang mendasari pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab (Hidayat *et al.*, 2024). Ke depan, pemberdayaan generasi muda melalui berbagai kegiatan kebersihan lingkungan dan kampanye juga diharapkan dapat memperkuat solidaritas sosial serta kesadaran ekologis lintas generasi, sehingga upaya menjaga kebersihan tidak bersifat temporer tetapi berlangsung dalam jangka panjang (Pujiastuti *et al.*, 2024).

Hubungan antara edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan memiliki dampak yang sangat signifikan. Program edukasi lingkungan yang terencana, terutama yang dikombinasikan dengan pelatihan teknis tentang pengelolaan sampah dan pembentukan bank sampah, dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang pemilahan dan pengurangan sampah sehingga berdampak pada perubahan perilaku yang lebih peduli lingkungan. Tidak hanya membersihkan lingkungan tetapi juga memberdayakan secara ekonomi melalui pertanian (Alifani *et al.*, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui edukasi dan pelatihan teknis mampu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah, serta pemberdayaan warga dalam mengoperasikan bank sampah sebagai sistem pengelolaan yang terstruktur. Kerangka hukum lingkungan yang mendasari pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab (Hidayat *et al.*, 2024; Rahmayanti *et al.*, 2025). Hal ini tidak hanya membangun kesadaran ekologis tetapi juga memperkuat peran serta warga dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan (Mulyana *et al.*, 2025).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana edukasi dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Edukasi yang terencana dan diperkuat melalui pelatihan serta pemberdayaan berbasis komunitas mampu menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan tanggung jawab kolektif terhadap



kebersihan lingkungan. Keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap kegiatan menjadi kunci keberlanjutan program kebersihan lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai metode utama karena menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses penelitian dan pemberdayaan, bukan sebagai objek pasif. Melalui PAR, masyarakat dilibatkan dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pengelolaan sampah, sehingga siklus refleksi dan aksi berjalan secara kolaboratif dengan pendamping penelitian. Dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan masyarakat, metode PAR terbukti efektif mendorong partisipasi aktif warga dalam menyusun solusi pengelolaan limbah bersama menjadikan warga bagian penting dari proses perubahan sosial dan lingkungan (Burns *et al.*, 2011).

Kegiatan ini dilakukan di kampus Universitas Sunan Giri Surabaya, yang dipilih berdasarkan tingginya permasalahan kebersihan lingkungan seperti pencemaran sungai dan penumpukan sampah. Sampel penelitian melibatkan 50-100 partisipan dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk mahasiswa, warga sekitar, dan staf Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Metode *Participatory Action Research* (PAR) digunakan sebagai pendekatan utama, karena dalam PAR, masyarakat berperan aktif sebagai subjek kegiatan dalam seluruh siklusnya, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi dan aksi bersama untuk perubahan sosial. Siklus PAR terdiri dari rangkaian refleksi dan aksi yang bersifat iteratif serta berfokus pada kolaborasi antara pengabdian dan partisipan untuk menghasilkan solusi yang nyata di lingkungan masyarakat yang menjadi objek studi (Burns *et al.*, 2011).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif partisipatif, antara lain yaitu wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD) pada tahap identifikasi dan evaluasi untuk menggali pengalaman serta pandangan masyarakat; pemetaan partisipatif, di mana partisipan membuat peta wilayah untuk menunjukkan titik-titik masalah kebersihan; observasi partisipan, di mana pengabdian terlibat langsung dalam kegiatan untuk mencatat tingkat partisipasi; survei kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan partisipasi sebelum dan sesudah intervensi; serta jurnal refleksi yang dicatat oleh partisipan sebagai data subjektif.

Analisis data dalam pengabdian ini dilakukan secara kolaboratif bersama partisipan dengan menggunakan pendekatan *thematic analysis*, di mana data kualitatif dikodekan secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti motivasi partisipasi dan hambatan dalam proses edukasi. Sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan perubahan atau peningkatan tingkat partisipasi masyarakat, misalnya dalam bentuk persentase. Keabsahan dan validitas data diperkuat melalui penerapan triangulasi metode serta pemberian umpan balik kepada partisipan sebagai bagian dari proses refleksi bersama. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip etika *Participatory Action Research* (PAR), termasuk persetujuan partisipan secara sukarela (*informed consent*), perlindungan kerahasiaan data, serta upaya menghindari relasi kuasa yang timpang antara pengabdian dan partisipan, dengan

tujuan utama mendorong pemberdayaan masyarakat tanpa unsur eksploitasi (MacDonald, 2012).

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan penghijauan dan kebersihan yang melibatkan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya bersama petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan masyarakat menunjukkan bahwa praktik kolaboratif ini mampu memperkuat rasa kepedulian terhadap lingkungan dan partisipasi sosial. Peran mahasiswa dalam kegiatan kerja bakti dan kebersihan lingkungan dapat meningkatkan partisipasi komunitas serta tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Gotong royong juga dipahami sebagai modal sosial yang mempererat solidaritas masyarakat dalam aksi bersama. Kegiatan tersebut mencerminkan prinsip *collective action* di mana tindakan bersama untuk tujuan lingkungan dapat menghasilkan perubahan sosial dan pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab ekologis. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa tidak hanya memahami makna menjaga lingkungan tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab ekologis (Fadhillah *et al.*, 2024).

Lebih lanjut, interaksi kolaboratif antara mahasiswa, petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan masyarakat dalam kegiatan ini memperkuat temuan bahwa pendekatan *community-engaged environmental learning* mampu meningkatkan efektivitas program penghijauan dan kebersihan lingkungan. Mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan lingkungan berbasis pengabdian dan praktik lapangan memiliki tingkat kesadaran ekologis dan tanggung jawab lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang hanya memperoleh pembelajaran teoretis di dalam kelas (Zamora, 2023). Program yang mengintegrasikan unsur edukasi, pengalaman langsung di lapangan, serta kolaborasi lintas pihak terbukti menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual, sekaligus memperkuat budaya peduli lingkungan di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar (Permata, 2021). Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berdampak pada peningkatan kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter ekologis mahasiswa serta penguatan hubungan sosial antara seluruh pemangku kepentingan yang terlibat.



Gambar 1. Persiapan Sebelum Memulai Kegiatan.

Kegiatan bersih-bersih di lingkungan Dinas Lingkung Hidup (DLH) dimulai pada pagi hari dengan suasana yang cukup santai namun tetap penuh antusiasme dari para mahasiswa. Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa berkumpul untuk menerima arahan singkat mengenai pembagian tugas dan alur kegiatan, sehingga setiap orang tahu apa yang harus dilakukan. Dengan mengenakan pakaian olahraga dan perlengkapan sederhana, suasana terasa kompak dan menyenangkan. Momen persiapan ini bukan hanya soal teknis sebelum bekerja, tetapi juga menjadi pengingat bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab bersama. Melalui kegiatan ini, mahasiswa semakin menyadari pentingnya menumbuhkan rasa peduli terhadap alam serta memperkuat budaya gotong royong di kalangan generasi muda.



Gambar 2. Membantu Petugas Kebersihan.

Saat kegiatan berlangsung, mahasiswa turut membantu petugas kebersihan dengan mencabuti rumput liar di sepanjang tepi sungai dan mengumpulkannya ke dalam kantong plastik yang telah disediakan. Pekerjaan ini dilakukan sambil saling mengobrol dan bercanda, membuat suasana tidak terasa berat meskipun kegiatan cukup menguras tenaga. Interaksi antara mahasiswa dengan petugas juga membangun hubungan yang lebih dekat, seolah mengukuhkan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tugas satu pihak saja. Melalui aktivitas ini, mahasiswa belajar bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijalankan dengan kesadaran, bukan sekadar kewajiban.



Gambar 3. Memasukkan Sampah Tanaman ke Dalam Kantong Plastik.

Setelah rumput dan tanaman liar dikumpulkan, mahasiswa kemudian memasukkannya ke dalam kantong plastik besar secara bergantian. Meskipun terlihat sederhana, proses ini menunjukkan kerja sama yang solid karena jumlah sampah yang dikumpulkan cukup banyak. Mereka saling membantu menahan kantong, mengisi, dan menekan sampah agar muat lebih banyak. Aktivitas ini memperlihatkan betapa pentingnya kerja sama kecil dalam sebuah kegiatan besar. Dengan suasana kerja yang penuh senyum, mahasiswa semakin paham bahwa aksi kecil seperti ini dapat berkontribusi besar terhadap kebersihan lingkungan secara keseluruhan.



Gambar 4. Membersihkan Sisa-sisa Dedaunan dan Rumput.

Pada tahap berikutnya, mahasiswa menyapu dedaunan kering serta sisa-sisa rumput yang baru saja dicabuti. Mereka bekerja berdampingan dengan petugas Dinas Lingkung Hidup (DLH), yang pada saat bersamaan juga menggunakan alat berat untuk menyingkirkan sampah di bagian sungai. Kegiatan yang dilakukan secara bersamaan ini menciptakan pemandangan kolaboratif yang harmonis, seolah menunjukkan bahwa membersihkan lingkungan adalah pekerjaan yang lebih ringan jika dilakukan bersama. Aktivitas ini juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa, karena mereka dapat melihat bagaimana kerja lapangan dilakukan secara nyata, lengkap dengan tantangan dan prosesnya.



Gambar 5. Petugas Kebersihan Membersihkan Eceng Gondok dengan Ekskavator.

Beberapa bagian sungai mengalami penyumbatan oleh eceng gondok dan sampah yang sulit dibersihkan secara manual, sehingga petugas menggunakan ekskavator untuk mengangkatnya. Mahasiswa menyaksikan langsung proses ini sambil tetap membantu memilah sampah yang berada di sekitar area. Penggunaan alat berat tersebut tidak hanya mempercepat proses pembersihan, tetapi juga menunjukkan betapa pentingnya sinergi antara tenaga manusia dan teknologi. Dengan melihat proses ini, mahasiswa semakin memahami bahwa menjaga kelestarian lingkungan membutuhkan upaya bersama, baik dari masyarakat, mahasiswa, maupun pemerintah.



Gambar 6. Membersihkan Area Samping Kampus.

Setelah kegiatan di sekitar sungai selesai, mahasiswa melanjutkan aksi bersih-bersih ke area samping kampus. Mereka memunguti sampah plastik, mencabut tanaman liar, dan merapikan area yang tampak kurang terawat. Meski saat itu cuaca cukup panas, kegiatan tetap berjalan lancar berkat kerja sama dan candaan yang membuat suasana tetap hidup. Aktivitas ini bukan hanya sekadar membersihkan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran baru bahwa ruang kampus adalah tanggung jawab bersama seluruh mahasiswa. Semangat kebersamaan menjadi kunci agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberi dampak nyata.



Gambar 7. Setelah Membersihkan Area Samping Kampus.

Hasil kerja keras mahasiswa terlihat jelas ketika area yang sebelumnya kotor dan dipenuhi sampah berubah menjadi lebih bersih dan tertata. Banyak mahasiswa merasa puas dan bangga melihat perubahan tersebut, karena mereka dapat melihat secara langsung bahwa usaha mereka memberikan hasil yang nyata. Momen ini menjadi refleksi bahwa tindakan sederhana dapat memberikan dampak besar, terutama jika dilakukan secara kompak dan konsisten. Kegiatan ini juga menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk terus menjaga lingkungan kampus agar tetap nyaman sebagai tempat beraktivitas.



Gambar 8. Menaikkan Kantong Sampah ke Truk Sampah.

Tahap terakhir adalah mengumpulkan seluruh sampah yang sudah dikemas dan menaikkannya ke truk sampah, yang dilakukan bersama petugas Dinas Lingkung Hidup (DLH). Proses ini cukup melelahkan karena kantong sampah berisi tanaman dan sampah plastik yang cukup berat, namun tetap dilakukan dengan semangat. Suasana penuh tawa membuat kegiatan terasa ringan meski pekerjaannya cukup berat. Melalui aktivitas ini, mahasiswa belajar bahwa kepedulian terhadap lingkungan tidak harus dimulai dari hal besar, tindakan kecil yang dilakukan bersama pun sudah mampu memberi manfaat besar bagi lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kegiatan bersih-bersih sungai Afvoer Kemambang menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan instansi pemerintah mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Temuan ini sejalan dengan Masdani *et al.* (2023) bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan termasuk masyarakat, pemerintah, dan organisasi lokal merupakan faktor kunci dalam pengelolaan sampah yang efektif dan menciptakan lingkungan yang bersih serta sehat. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam gotong-royong dan kegiatan kebersihan lingkungan telah terbukti memperkuat kesadaran komunitas tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan mempererat hubungan sosial antar pihak yang terlibat. Lebih jauh lagi, menurut teori pembelajaran lingkungan berbasis pengalaman (*experiential environmental learning*), keterlibatan langsung dalam aksi nyata memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ekologis melalui pengalaman praktis di lapangan, sehingga membentuk perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan (Aribowo *et al.*, 2025).



Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembersihan dan pengelolaan sampah sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa partisipasi generasi muda merupakan faktor penting dalam memajukan pembangunan lingkungan berkelanjutan, di mana keterlibatan sukarela pemuda dalam aksi lingkungan terbukti mendukung pencapaian tujuan pembangunan dan memperkuat nilai tanggung jawab ekologis serta sosial. Penggunaan alat berat serta kolaborasi antara teknologi dengan kerja kolektif dalam menyingkirkan eceng gondok dan sampah sungai juga mencerminkan kemampuan generasi muda untuk memadukan pendekatan inovatif dan teknis dalam praktik pengelolaan lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam kajian tentang pentingnya pendidikan lingkungan hidup dalam mendorong generasi muda mengembangkan solusi inovatif berbasis teknologi dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan (Arifin *et al.*, 2025). Dengan demikian, program ini bukan hanya sekadar kegiatan kebersihan, tetapi menjadi model kolaboratif yang efektif untuk membangun ekosistem kampus yang bersih, aman, dan berorientasi pada keberlanjutan serta pemberdayaan masyarakat luas (Retno *et al.*, 2025).

SIMPULAN

Kegiatan penghijauan dan kebersihan lingkungan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya terbukti efektif menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui rangkaian aktivitas seperti sosialisasi, penanaman pohon, penyiraman, perawatan tanaman, dan pembuangan sampah secara kolaboratif dengan petugas Dinas Lingkung Hidup (DLH) dan masyarakat sekitar, mahasiswa belajar menerapkan prinsip gotong royong dan kepedulian kolektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat mampu menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, rapi, dan nyaman, sekaligus menumbuhkan rasa bangga serta kepuasan atas kontribusi nyata terhadap kelestarian alam.

Lebih jauh, program ini menegaskan pentingnya integrasi edukasi, pemberdayaan, dan kolaborasi masyarakat dalam menjaga lingkungan kampus. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam setiap tahap kegiatan tidak hanya meningkatkan efektivitas penghijauan, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model partisipatif yang berkelanjutan untuk meningkatkan kebersihan dan keberlanjutan lingkungan, serta menumbuhkan kesadaran kolektif yang dapat diterapkan di lingkungan kampus maupun komunitas.

SARAN

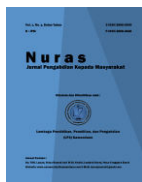
Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak jangka panjang kegiatan penghijauan dan kebersihan lingkungan, disarankan agar program ini dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan melibatkan lebih banyak pihak, baik dari civitas akademika maupun masyarakat sekitar. Perlu adanya sistem pemeliharaan tanaman yang berkelanjutan, misalnya melalui pembentukan tim khusus atau program adopsi tanaman oleh mahasiswa. Penguatan aspek edukasi lingkungan melalui pelatihan, kampanye, dan media informasi di lingkungan kampus perlu ditingkatkan agar kesadaran lingkungan tidak hanya bersifat sementara, tetapi



menjadi budaya bersama. Kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan pihak terkait juga sebaiknya terus dikembangkan guna mendukung efektivitas program serta memperluas jangkauan dampak kegiatan.

REFERENSI

- Alifani, R. M. O., Ernawati, E., Arifin, S. F. A., Rodiyah, S. K., Safira, M. E., Mardikaningsih, R., & Hamzah, Y. S. (2024). Inovasi Pertanian: Meningkatkan Ekonomi dengan Tanaman Hidroponik. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 01-11. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i3.75>
- Aribowo, S., Nadiroh, N., & Faesal, M. (2025). Implementation of Experiential Learning Methods in Environmental Education. *International Journal of Business, Law, and Education*, 6(1), 468-476. <https://doi.org/10.56442/ijble.v6i1.1037>
- Arifin, N., Taqwa, N., Al Haiba, M. F. F., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., Suwito, S., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Aksi Bersih Sungai di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92-99. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.587>
- Bangsu, M., Shidiq, A., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2024). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat melalui Program Kerja Bakti Rutin di Lingkungan Perumahan. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21-30.
- Burns, J. C., Cooke, D. Y., & Schweidler, C. (2011). A Short Guide to Community Based Participatory Action Research. *Advanced Project-Healthy City, December 2011*, 1-18.
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79-93.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Surabaya: Metromedia.
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab. Cirebon. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74-85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Fatimah, S., Jusniaty, J., Syamsuddin, S., & Mukrimah, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Government Insight*, 2(2), 238-251. <https://doi.org/10.47030/jgi.v2i2.483>
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of the Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1-10.
- Hikmat, A. M. R. S., Pratiwi, G. S., Soraya, G. S., Sivanni, N., Sahroni, S., Febrianti, S. I., & Fauziah, Z. F. (2025). Peran Edukasi Lingkungan untuk



- Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Tanjungwangi dalam Pembuatan Plang Pengelolaan Sampah Terurai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(2), 314-318. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3525>
- Kamore, K., Stefanus, K. Y., & Tupen, R. R. (2024). Partisipasi Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(6), 71-84. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i6.533>
- MacDonald, C. (2012). Understanding PAR: A Qualitative Research Methodology. *Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34-50.
- Masdani, M., Asdin, A., & Triaji, B. (2023). Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas: Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat. *Asskruie: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 67-74. <https://doi.org/10.65190/639320>
- Mulyana, Y., Anjani, A. S., Danisanjaya, L., Nur, D. A., Andika, D., & Nusantara, U. I. (2025). Edukasi dan Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Lingkungan di Desa Tanjungwangi. *Jamari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 02(01), 57-65. <https://doi.org/10.37577/jamari.v2i01.912>
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Permata, A. (2021). Improving Environmental Awareness through a Participatory Fieldwork. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 64-76. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.38233>
- Pujiastuti, Y., Izzaty, K. N., & Rinwantin, R. (2024). Pemberdayaan Perempuan dalam Pengelolaan Sampah untuk Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 10(2), 219-225. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v10i2.2594>
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat melalui *Ecobrick*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319.
- Qodriyati, T. U., Puspitasari, S. W., Efendi, Y. K., Widyaswari, M., Salim, T. F., & Islami, Z. (2025). Pemberdayaan Pemuda Berbasis Pengolahan Sampah Menjadi Rupiah pada Karang Taruna Forzela. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 23-34. <https://doi.org/10.17977/um041v20i12025p23-34>
- Rahmayanti, E., Haryanto, E. S., Eko, D., Cahyo, N., Ramadhansyah, I., & Sae, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berdasarkan Konsep Kewarganegaraan Ekologis (*Ecological Citizenship*) melalui Media Film untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Indonesia Berdaya*, 6(4), 903-916.
- Retno, P. D., Putri, E. H., Putri, N. V., Rabbani, A., Angelica, A. M., & Nafi'ah, B. A. (2025). Partisipasi Mahasiswa dalam Sinergi Pemerintah dan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Kelurahan Kenjeran. *PEMA*, 5(3), 36-45. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1552>



-
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23.
- Zamora, M. B. (2023). Enhancing Environmental Education through Community Service Learning: A Qualitative Exploration of Curriculum Integration. *"Science and Education" Scientific Journal*, 4(4), 736-747.